

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU MENYUSUI DENGAN MASALAH PRODUKSI ASI DI PMB NELLY SURYANI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUOK TAHUN 2024

Mirzatul Zahra

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
e-mail: mirzatulzahra69@gmail.com

Abstrak

Faktor-faktor yang menghambat pemberian ASI eksklusif salah satunya yaitu Produksi ASI kurang/ASI tidak lancar. ASI tidak lancar pada ibu pasca persalinan bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor fisik dan psikologis ibu serta dari faktor bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan asuhan pada ibu menyusui dengan masalah produksi ASI berupa ASI tidak lancar di PMB Nelly Suryani Wilayah Kerja Puskesmas Kuok pada tanggal 17-21 juni 2024. Hasil penelitian studi kasus yang diberikan kepada Ny. N dengan 5 kali kunjungan rumah berturut-turut yaitu ibu mengatakan ASI nya sudah lancar. Asuhan kebidanan yang diberikan berupa konseling mengenai masalah produksi ASI berupa ASI tidak lancar, membina hubungan baik dengan ibu untuk memberikan motivasi dan semangat dalam menyusui bayinya, mengajarkan teknik menyusui yang baik dan benar, menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi tanaman obat keluarga (TOGA) seperti ekstrak daun katuk, daun kelor dan daun pepaya, melakukan pijat oksitosin selama ± 15 menit dengan frekuensi 2 kali sehari pada pagi dan sore hari. Berdasarkan asuhan kebidanan pada ibu menyusui yang dilakukan pada Ny. N umur 22 tahun P1A0H1 diperoleh bahwa kondisi ASI ibu sudah lancar. Kesimpulannya bahwa asuhan yang diberikan terlaksana dengan baik dan membuahkan hasil yang positif.

Kata Kunci : Ibu Menyusui; Produksi ASI; Pijat Oksitosin

Abstract

One of the factors that hinder exclusive breastfeeding is insufficient breast milk production/non-fluent breast milk. Breast milk is not smooth in mothers after giving birth can be caused by several factors, including physical and psychological factors of the mother as well as factors of the baby. The aim of this research is to provide care to breastfeeding mothers with breast milk production problems in the form of non-fluent breast milk at PMB Nelly Suryani in the Kuok Health Center Work Area on 17-21 June 2024. The results of the case study research given to Mrs. N, with 5 consecutive home visits, the mother said her breast milk was smooth. Midwifery care provided is in the form of counseling regarding the problem of breast milk production in the form of non-fluent breast milk, building good relationships with mothers to provide motivation and enthusiasm for breastfeeding their babies, teaching good and correct breastfeeding techniques, encouraging mothers to consume family medicinal plants (TOGA) such as leaf extract. katuk, moringa leaves and papaya leaves, do oxytocin massage for ± 15 minutes with a frequency of 2 times a day in the morning and evening. Based on midwifery care for breastfeeding mothers provided by Mrs. N, 22 years old P1A0H1, found that the condition of the mother's breast milk was good. The conclusion is that the care provided was carried out well and produced positive results.

Keyword: Breastfeeding Mothers; Breast Milk Production; Oxytocin Massage

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu, yang merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi. *World Health Organization* (WHO) dan semua negara di dunia menganjurkan kepada para wanita untuk memberikan air susu ibu (ASI) pada bayinya selama 6 bulan pertama (ASI eksklusif) dan dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun. ASI dipisah menjadi 3 tipe, ialah kolostrum, ASI masa peralihan, serta ASI *mature*. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI

yang tidak disertai dengan pemberian suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat (Merry & Yusefni, 2024).

Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI (Air Susu Ibu) diproduksi, disekresi dan pengeluaran ASI sampai pada proses bayi menghisap dan menelan ASI. Masa laktasi mempunyai tujuan meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan menruskan pemberian ASI sampai anak umur 2 tahun secara baik dan benar dilaksanakan, baik oleh ibu post partum maupun dibantu oleh orang lain yang dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan (Aprilsalita & Agustina, 2023).

Kenyataan dilapangan menunjukkan produksi ASI yang sedikit setelah melahirkan >72 jam menjadi kendala dalam memberikan ASI secara dini. Ibu yang tidak dapat menyusui secara dini disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui. Faktor lain yang mempengaruhi diantaranya pola makan, pola istirahat dan perawatan payudara. Dilain pihak, ada juga ibu yang ingin menyusui bayinya tetapi mengalami kendala, biasanya ASI tidak mau keluar atau produksinya kurang atau sedikit (Aprilsalita & Agustina, 2023).

Kecemasan dan ketakutan ibu tersebut menyebabkan penurunan hormon oksitosin sehingga ASI tidak dapat keluar segera setelah melahirkan dan akhirnya ibu memutuskan untuk memberikan susu formula pada bayinya. Hormon oksitosin berdampak pada pengeluaran hormon prolaktin sebagai stimulasi produksi ASI pada ibu selama menyusui. Oleh sebab itu perlu dilakukan stimulasi reflek oksitosin sebelum ASI dikeluarkan. Bentuk stimulasi yang dilakukan pada ibu adalah dengan pijat oksitosin (Aprilsalita & Agustina, 2023).

Pemberian ASI eksklusif dengan target minimal 50% merupakan salah satu capaian atau target yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk meningkatkan kesehatan bayi pada tahun 2025. Pemberian ASI di negara Afrika adalah sebesar 25%, kemudian di negara Amerika Latin dan Karibia adalah 32%, Asia Timur adalah sebesar 30%, Asia Selatan adalah sebesar 47%, dan di negara-negara berkembang adalah 46%. Secara keseluruhan, di bawah 40% anak di bawah usia setengah tahun diberi ASI eksklusif (Rauda, Diana, and Harahap 2023).

World Health Organization (WHO 2021) menyatakan cakupan menyusui eksklusif di seluruh dunia sebesar 44%, sedangkan target WHO untuk ASI eksklusif di dunia sebesar 70%. Sedangkan pada tahun 2021, cakupan angka pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di negara Indonesia hanya berjumlah 56,9%, jika dibandingkan antara tahun 2021 dan 2020, pada tahun 2021 mengalami penurunan karena di 2020 angka capaian ASI berada di angka 69,62%. Persentase pemberian ASI tertinggi diraih oleh negara NTB yakni sebesar 82,4%, sedangkan untuk persentase pemberian ASI terendah itu dimiliki oleh negara Maluku yakni hanya sebesar 13%. Adapun target program ASI eksklusif nasional adalah 80% (Fauziwati et al. 2022).

Menurut data profil kesehatan provinsi Riau tahun 2022, cakupan pemantauan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan adalah sebesar 45,4%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya mencapai 39,4%, dan capaian tahun 2022 ini telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 45%, sedangkan berdasarkan data Kabupaten Kampar memiliki capaian ASI eksklusif sebesar 44%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya mencapai 36%, walaupun demikian data tersebut belum memenuhi target renstra (rencana registrasi) yang telah ditentukan yaitu 45%.

Faktor-faktor yang menghambat pemberian ASI eksklusif yaitu produksi ASI kurang (32%), ibu bekerja (16%), ingin dianggap modern (4%), masalah puting susu (28%), pengaruh iklan susu formula (16%), pengaruh keluarga (4%), oleh karena itu dukungan keluarga, masyarakat dan petugas kesehatan sangat dibutuhkan untuk pemberian ASI sehingga dapat menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa faktor, antara lain faktor ibu, faktor bayi, faktor psikologis, faktor tenaga kesehatan dan faktor sosial budaya. Adapun faktor ibu yang menjadi masalah dalam pemberian ASI adalah pengeluaran ASI, masalah pengeluaran ASI ini dipengaruhi oleh berkurangnya rangsangan hormon oksitosin, sedangkan perubahan fisik dan psikologis dapat mempengaruhi proses laktasi (Budiati, 2019).

Upaya untuk meningkatkan cakupan ASI dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode farmakologi dan metode non farmakologi. Metode farmakologi cenderung mahal harganya, sedangkan metode non farmakologi untuk meningkatkan produksi ASI bisa diperoleh dari tumbuh-tumbuhan atau yang biasa disebut Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan beberapa metode yang relatif mudah dilakukan seperti metode akupresur, akupunktur, massage atau pijatan (Yuliana et al., 2021).

Perawatan yang efektif untuk memperbanyak produksi ASI antara lain dengan melakukan perawatan payudara atau *breast care* dengan menjaga kebersihan dan *me-massage* (memijat) payudara, dan pijat oksitosin. Pijat oksitosin mempunyai beberapa manfaat yang sangat membantu bagi ibu perasaan takut akan gagal menyusui setelah persalinan. Pijat oksitosin dapat mengurangi ketidaknyamanan fisik serta memperbaiki mood. Pijat yang dilakukan di sepanjang tulang belakang ini juga dapat merelaksasikan ketegangan pada punggung dan menghilangkan stres sehingga dapat memperlancar pengeluaran ASI. Sedangkan menurut Depkes RI pijat oksitosin dapat mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Suryani et al., 2022).

Hasil penelitian Handayani dan Kameliawati (2020) tentang pelatihan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui diperoleh setelah pemijatan oksitosin kepada 30 responden didapatkan bahwa rata-rata produksi ASI nya meningkat. Sejalan dengan penelitian Vinka Ambarwati (2021) dalam penelitian berjudul "Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Menyusui" terdapat peningkatan ASI setelah dilakukan pijat oksitosin selama ± 15 menit dengan frekuensi 2 kali sehari dipagi dan sore hari. Hasil penelitian Halimatus Saidah, Dewi Kartika Sari (2021) yang berjudul "Perbedaan efektifitas pemberian buah kurma dan pijat oksitosin terhadap produksi asi ibu menyusui 0-6 bulan" hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan kurma sebagian besar (75%) produksi ASI lancar, sedangkan setelah dilakukan asuhan pijat oksitosin semua responden (100%) produksi ASI lancar.

Berdasarkan survey yang dilakukan terkait dengan kasus masalah produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan pada 2 tempat PMB, yaitu PMB Nelly Suryani di Dusun Bukit Agung, Kecamatan Kuok didapatkan data tahun 2023 dari 52 persalinan kasus masalah produksi ASI berupa ASI tidak lancar atau produksi ASI sedikit sebanyak 15 orang (28,8%). Di PMB Dewi Sartika di Dusun Sei. Maki, Kecamatan Kuok didapatkan data tahun 2023 dari 33 persalinan kasus masalah produksi ASI berupa ASI tidak lancar atau produksi ASI kurang sebanyak 8 orang (24,2%).

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas masih rendahnya keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi terhambat oleh beberapa masalah pada produksi ASI atau kendala, salah satunya adalah karena produksi ASI yang tidak lancar

sehingga menghambat pemberian ASI eksklusif. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Menyusui Dengan Masalah Produksi ASI Di PMB Nelly Suryani Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2024"

METODE PENELITIAN

Teknik atau cara pelaksanaan studi kasus dilakukan dengan teknik wawancara, pemeriksaan fisik serta observasi. Penelitian studi kasus ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nelly Suryani yang beralamat di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Subjek penelitian adalah Ibu nifas dengan masalah produksi ASI berupa ASI tidak lancar atau produksi ASI sedikit.

HASIL PENELITIAN

Isi dari BAB ini khususnya pada point pembahasan adalah berisi tentang perbandingan antara tinjauan teoritis dengan tinjauan kasus yang disajikan untuk menjawab dari tujuan khusus. Setiap terdapat temuan yang terdapat perbedaan diuraikan dengan konsep. Pembahasan disusun sesuai dengan khusus. Pembahasan berisi tentang mengapa dan bagaimana. Urutan penulisannya yakni berdasarkan paragraf yang terdiri dari fakta, teori, opini, (F-T-O), ini pembahasan sesuai yaitu:

Asuhan kebidanan dilakukan di PMB Nelly Suryani wilayah kerja puskesmas Kuok, asuhan ini dilakukan selama 5 kali kunjungan berturut-turut sesuai penelitian dari Vinka Ambarwati (2021). Hasil pengkajian yang dilakukan secara wawancara dan observasi diperoleh data subjektif Ny. N yang mengeluhkan bahwa pengeluaran ASI nya tidak lancar atau produksi ASI sedikit, dan diperoleh data objektif TD: 140/100 mmHg, pernafasan: 20 kali/menit, nadi: 84 kali/menit, temperatur: 36, 7°C, dan TFU: 2 jari dibawah pusat, hasil pemeriksaan data objektif menunjukkan ibu dengan hipertensi. Ibu mengeluhkan bahwa pengeluaran ASI nya tidak lancar, jadi ASI yang keluar sangat sedikit. Faktor penyebab ASI tidak lancar yang terjadi pada Ny. N adalah karena ibu baru menyusui bayinya pada hari ketiga persalinan, ibu belum terlalu paham cara atau teknik menyusui yang baik dan benar dan juga karena faktor fisik dan psikologis pada ibu, hal ini sesuai dengan teori Budiati 2019 yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI.

Asuhan yang dapat diberikan pada Ny. N dengan masalah produksi ASI berupa ASI tidak lancar atau produksi ASI sedikit adalah berupa memberikan motivasi dan dukungan psikologis kepada ibu dalam menyusui bayinya sesuai dari penelitian Nur, Annisa Maulidira (2024) yang berjudul "Pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap kesejahteraan psikologis ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas kayu tinggi", menganjurkan ibu untuk memenuhi kebutuhan cairan setiap hari seperti kebutuhan air putih ± 3.000 ml, 2.500 kalori, 65 gram karbohidrat, dan 17 gram protein (Kementrian kesehatan RI, 2021), menganjurkan ibu untuk membersihkan puting susu sebelum menyusui bayinya, mengajarkan ibu cara atau teknik menyusui yang benar, menganjurkan ibu untuk menyusui bayi sesering mungkin, melakukan pijat oksitosin pada ibu yang dilakukan selama ± 15 menit dengan frekuensi 2 kali sehari pada pagi dan sore hari (Vinka Ambarwati, 2021), menganjurkan ibu untuk diet rendah garam serta makan-makanan yang bergizi, istirahat yang cukup, dan memberikan penkes (pendidikan kesehatan) tentang mengkonsumsi makanan herbal yang memiliki khasiat untuk kalancaran produksi ASI misalnya : seperti ekstrak daun kelor, daun katuk, dan daun pepaya (Yuliana et al., 2021).

Hasil penelitian Handayani dan Kameliawati (2020) tentang pelatihan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui diperoleh setelah pemijatan oksitosin kepada 30 responden didapatkan bahwa rata-rata produksi ASI nya meningkat. Sejalan dengan penelitian Vinka Ambarwati (2021) dalam penelitian berjudul “Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Menyusui” terdapat peningkatan ASI setelah dilakukan pijat oksitosin selama ± 15 menit dengan frekuensi 2 kali sehari dipagi dan sore hari, **yang dilakukan selama 5 kali kunjungan berturut-turut**. Hasil penelitian Halimatus Saidah, Dewi Kartika Sari (2021) yang berjudul “Perbedaan efektifitas pemberian buah kurma dan pijat oksitosin terhadap produksi asi ibu menyusui 0-6 bulan” hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan kurma sebagian besar (75%) produksi ASI lancar, sedangkan setelah dilakukan asuhan pijat oksitosin semua responden (100%) produksi ASI lancar.

Evaluasi pada ibu dilakukan pada setiap kali kunjungan, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap kunjungan, setiap kunjungan selalu mengalami kemajuan, walaupun pada hari pertama dan kedua kunjungan perubahannya belum signifikan. Pada kunjungan pertama yaitu post sc hari ke-5, ibu mengatakan pengeluaran ASI nya tidak lancar, tidak ada teraba pembengkakan pada payudara, keadaan umum baik, tanda-tanda vital seperti nadi, pernafasan dan suhu normal, akan tetapi tekanan darah ibu tinggi dan ibu kelihatan cemas dan gelisah.

Pada kunjungan kedua dengan ibu post sc hari ke-6, ibu masih mengatakan bahwa ASI nya masih belum lancar, tekanan darah ibu masih tinggi dan ibu masih terlihat cemas dan gelisah. Pada kunjungan ketiga post sc hari ke-7, ibu mengatakan bahwa ASI nya masih saja belum lancar, tekanan darah ibu masih tinggi dan ibu masih terlihat cemas. Selanjutnya pada hari berikutnya yakni kunjungan keempat ibu post sc hari ke-8, tekanan darah ibu sudah normal, ibu mengatakan bahwa ASI nya sudah mulai lancar karena pengaruh pijat oksitosin, dan tampak dari ekspresi ibu, ibu tampak bahagia. Kunjungan hari kelima ibu pasca post sc hari ke-9, tekanan darah ibu normal, ibu mengatakan ASI nya sudah lancar dan ibu mengatakan sangat bahagia.

DISKUSI

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas ditemukan persamaan antara teori dengan gejala yang timbul pada ibu menyusui dengan masalah produksi ASI berupa ASI tidak lancar atau produksi ASI sedikit, sehingga peneliti tidak ada hambatan yang berarti karena pada saat peneliti melakukan pengumpulan data baik itu data ibu maupun keluarga ibu selalu terbuka dalam memberikan informasi sesuai dengan data yang diperlukan dalam pengumpulan data. Hal ini membuktikan bahwa tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus. Studi kasus yang dilakukan atau dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 juni – 21 juni 2024 di PMB Nelly Suryani ini sesuai dengan penelitian yang ada kepada ibu pasca persalinan dengan masalah produksi ASI berupa ASI tidak lancar atau produksi ASI sedikit.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. N umur 22 tahun di PMB Nelly Suryani, menjelaskan teori dan membandingkan dengan kasus, sehingga dapat disimpulkan sebagai :

Subjektif

Ny. N merasa nyaman dan rileks serta ASI nya lancar setelah mendapatkan terapi pijat oksitosin.

Objektif

Keadaan umum Ny. N baik, kesadaran composmentis dan tanda-tanda vital dalam batas normal.

Assesment

Ny. N umur 22 tahun dengan masalah produksi ASI berupa ASI tidak lancar atau produksi ASI kurang.

Penatalaksanaan

Mengajarkan ibu teknik menyusui yang baik dan benar, menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan tradisional seperti ekstrak daun katuk, ekstrak daun kelor dan ekstrak daun pepaya, serta melakukan pijat oksitosin selama ± 15 menit dengan frekuensi 2 kali sehari pada pagi dan sore hari.

SARAN

Disarankan kepada bidan agar dapat melakukan penyuluhan kepada ibu menyusui tentang pentingnya ASI eksklusif pada bayi, gizi seimbang pada ibu menyusui, serta penerapan pijat oksitosin pada ibu menyusui untuk meningkatkan produksi ASI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan Orang tua saya atas dukungan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiriyanti, E. N., & Nisa, H. (2020). Mengenai Terapi Komplementer Dalam Kebidanan Pada Ibu Nifas, Ibu Menyusui, Bayi Dan Balita. Jakarta: Trans Info media.
- Anggraini, F., Erika, & Ade Dilaruri. (2022). Efektifitas Pijat Oketani dan Pijat Oksitosin dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI). Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 5(2), 93-104.
- Aprilsalita, S., & Agustini, F. (2023). Gambaran Kasus Ibu Post Partum Lebih Dari 72 Jam Dengan Masalah Pengeluaran ASI Di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Tanjung Jaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018. Jurnal Bidkemas Respati, 1.
- Azizah, O. N., & Rosyidah, R. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jawa Timur: Umsida Press.
- Budiati. (2019). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas. Yogyakarta.
- Fauziwati, Nur, Hastuti Marlina, Program Studi, Magister Ilmu, Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang, and Dinas Kesehatan 2022. "Cakupan Asi Eksklusif Di Dinas Kabupaten Pelalawan Tahun 2022".
- Hamdayani Pasaribu, I., Khalidatul Khair Anwar, Mk., Ano Luthfa, Mk., Fath Irtaniyah Rahman, Mk., Irma Yanti, Mk., Yuanita Viva Avia Dewi, Mk., Dian Rosmala Lestari, Mk., Nurmala Sari, Mk., Helmy Apreliasari, Mt., Keb Lydia Febri Kurniatin, M., Wahidah Rohmawati, Mk., Mukhlisiana Ahamd, Mk., Erniwati Daranga SST, Mk., Eny Irawati, Mk., & Lia Indria Sari, M. (2023). Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Herlina, Siska, & Septi Indah Permata Sari. (2021). "Pelatihan Pijat Laktasi Bagi Bidan Dikota Pekanbaru Tahun 2020." 3(1), 75-80.

- Hidayati, T., Stikes, H., Pesantren, H., & Hasan, Z. (2019). "Penerapan Metode Massage Endorphin Dan Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan di Desa Gading Kabupaten Probolinggo".
- Julianti, N. (2023). Pelatihan & Penerapan Metode Speos (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin & Sugestif) Guna Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7, 283–290.
- Jurnal, H., Ismanti, R., Musfirowati, F., Raya Cilegon, J., Kramatwatu, P., & Banten, S. (2021). *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap* Kursani, E., Vermita Warlenda, S., Purwanti, Y., Program,), Masyarakat, S. K., Kesehatan, F., Hang, U., & Pekanbaru, T. (2023). Kelurahan Sialang Pekanbaru. *Communnity Development Journal*, 4, 7866–7870.
- Lovendra, A., Program, N., Kebidanan, S., & Sarjana, P. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui : Midwifery *Scientific Journal* (Vol. 6).
- Masrinah, & Wahtini. (2020). "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Nifas." Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan-Universitas Aisyiyah Yogyakarta 1-18.
- Merry, Y. ater, & Yusefni, E. (2024). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Pepaya Muda Terhadap Peningkatan Produksi Air Susu Ibu Menyusui. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*, 1(2), 17–22.
- Mustika Dewi, I., Putri Basuki, P., Wulandari, A., Studi Keperawatan, P. S., Wira Husada Yogyakarta, S., Babarsari, J., Bayan, T., Depok, K., Sleman, K., Istimewa Yogyakarta, D., Studi Kesehatan Masyarakat, P. S., & Keperawatan, J. (n.d.). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Keperawatan*.
- Niar, A., Dinengsih, S., & Siauta, J. (2021). Factors Affecting the Production of Breast Milk Breastfeeding Mother at Harifa RSB, Kolaka District Southeast Sulawesi Province. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 7 (2), 10-19.
- Nislawaty. (2018). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Pada Bayi Di Kelurahan Langgini Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Kabupaten Kampat Tahun 2028. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2, 29-41.
- Oktafirnanda, Yuka, & Winda Agustina. (2019). Pengeluaran ASI Merupakan Suatu Proses Pelepasan Hormon Oksitosin Untuk Mengalirkan Air Susu Yang sudah Diproduksi Melalui Saluran Dalam Payudara". 11(3).
- Politeknik, K., Karya, K., & Yogyakarta, H. (2023). Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Menstimulus Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 11(2).
- Pratiwi, Yopi suryatim, Sri Handayani, & Nurul Fatmawati. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kandungan Daun Kelor Sebagai Pelancar ASI. *ADMA*: 3(2): 52-245.
- Profil Kesehatan Provinsi Riau 2022. (n.d.).
- Proverawati. (2018). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas, Menyusui dan Laktasi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rachmawati, A., Chaerani Simatupang, N., Aprilia, S., Rejeki, S., & Dhamanik, R. (2023). Pemberdayaan Kader Dalam Managemen Penatalaksanaan ASI Eksklusif Dengan Pijat Oksitosin, Pijat Endorphin Dan Nutrisi Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5 (2), 35-43.

- Rauda, R., Diana, L., & Harahap, S. (2023). Pemberian Susu Sari Kacang kedelai Kepada Ibu Nifas Terhadap Peningkatan Produksi ASI. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6 (1).
- Rohma Yuliani, N., Larasati, N., Setiwandari, & Comdeca Nurvitriana, N. (2021). Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui Dengan Tatalaksana Kebidanan Komplementer.
- Roza, A., Dwi Lestari, R., & Puspita Alwi, N. (2021). Hubungan Dukungan Pasangan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 05, 68-76.
- Sitorus, F. M. (2016). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Suryani, E., Aminasty, D., & Siregar, A. (2022). Penyuluhan Tentang Pijat Oksitosin Dalam Melancarkan ASI Bagi Ibu Menyusui DI Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Syahda, S., Hastuty, M., Studi DIII Kebidanan, P., Studi Profesi Bidan, P., Ilmu Kesehatan, F., & Pahlawan Tuanku Tambusai, U. (2024). PKM Kelompok Ibu Menyusui Dalam Peningkatan ASI Eksklusif Di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Kabupaten Kampar.
- Topik Hidayat. (2022). "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ny. W Dengan Post Partum Sectio Caesare." 20(1), 23-105.
- Widiasih, R. (2017). Seminar Managemen Laktasi "Masalah-Masalah Dalam Menyusui."
- Yuliana, Nur Rohma, Niken Larasati,, Nidya Comdeca Nurvitriana, Prodi Kebidanan, Fakultas Sains, universitas Pgri, And Adi Buana. 2021. "Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui Dengan Tatalaksana Kebidanan Komplementer." 17-27.
- Zhuliyani, & Aditya Robby. (2021). "Manfaat Daun Katuk Untuk Meningkatkan Kualitas ASI Pada Ibu Menyusui." 3(2), 58-66.